

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Angka kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak meninggal mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA merupakan peluang terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. Angka kematian balita menggambarkan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular, dan kecelakaan. Hal ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dalam arti besar dan tingkat kemiskinan penduduk (DepKes RI, 2001). Di negara ASEAN, angka kematian balita di Indonesia 35 per 1000 kelahiran hidup yaitu hampir 5 kali lipat dibanding AKABA Malaysia dan 2 kali dibanding dengan Thailand (DepKes RI, 2004).

Hubungan yang harmonis dan menyenangkan dengan lingkungan sekitar terutama keluarga, sangat berguna dalam pengembangan dan sifat positif pada anak, sehingga penyesuaian diri dengan masyarakat berkembang dengan baik. Pola pengasuhan orang tua terkait dengan cara merawat, mendidik, melatih anak serta sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik maupun mental sosial anak (Hurlock, 2002).

Peran orangtua sebagai pendidik anak dapat memberikan dasar sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, etika, kasih sayang, rasa aman, dan menanamkan kebiasaan baik. Pendidikan dan pola asuh yang diberikan oleh orangtua yang dilakukan dengan penuh pengertian, berkaitan erat dan dapat mempengaruhi kreativitas anak (Hasan, 2009). Pola

pengasuhan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang kreatif, *inovatif*, seimbang dan sesuai dengan tahap perkembangan. Anak akan menciptakan *interaksi* dan hubungan sosial yang memberi kontribusi positif terhadap perkembangan sosialnya (Fitriani, 2008).

Bagi orangtua yang bekerja dan memiliki anak balita tidak memiliki banyak waktu untuk mengasuh dan memberikan stimulasi pada anaknya. Perkembangan sosial adalah salah satu perkembangan yang dipengaruhi oleh pola pengasuhan dan lingkungan. Jika hal tersebut berlangsung dengan baik, maka kedepannya anak akan bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik juga (Sari, 2011).

Masa balita adalah periode penting dalam proses perkembangan anak. Hal ini di karenakan pada masa ini terjadi perubahan dasar yang akan dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Setiap individu akan melalui tahapan secara alamiah dan berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Tumbuh kembang anak di pengaruhi oleh *intensitas interaksi* anak dalam lingkungannya. *Interaksi* yang berkualitas dan efektif akan memiliki dampak yang baik, karena lingkungan yang paling dekat dengan anak dan sangat penting adalah keluarga. Oleh karena itu sikap orangtua sangat menentukan tumbuh kembang anak (Soetjatiningsih dkk, 2000).

Perkembangan sosial mengikuti suatu pola yaitu suatu urutan perilaku sosial yang teratur, dan pola ini sama pada semua anak dalam suatu kelompok budaya. Ada juga pola sikap anak tentang minat terhadap aktifitas sosial dan pilihan teman (Hurlock, 2008). Pola perkembangan sosial dipengaruhi pula oleh

kelekatan. Intinya adalah kepekaan ibu dalam pemberian respon atas sinyal yang diberikan anak. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan. Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong atau diletakkan di *baby walker* dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan (Dinkes, 2010).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di lakukan pada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus terhadap pelekatan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasan yang meliputi daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, bahasa atau komunikasi dan sosial (Hasan, 2009). Dalam DepDikNas RI No. 16 Tahun 2007 (Pasal 1 dan 2) mengenai Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan pula bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) jenjang Strata 1 (S-1) merupakan program studi penghasil dan pengembang tenaga kependidikan anak usia dini yang profesional, berkualitas, berkarakter kuat dan cerdas.

Cakupan Deteksi Tumbuh Kembang Balita (DTKB) dari data DinKes DIY tahun 2009 menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta dengan jumlah balita 12.990 dengan *realisasi* DTKB sebanyak 3.530 (35, 40%), Kabupaten Bantul jumlah balita 57.785 dengan *realisasi* DTKB sebanyak 21.820 (37.36%), Kulon Progo jumlah balita 27.378 dengan *realisasi* DTKB sebanyak 11.634 (42.49%), Gunung Kidul jumlah balita 34.465 dengan *realisasi* DTKB sebanyak 2.527 (7,33%), dan

Sleman jumlah balita 75. 283 dengan *realisasi* DTKB sebanyak 16.013 (21,27%). Tingkat partisipasi pendidikan anak usia dini (2-6 tahun) dalam mengikuti pendidikan pra-sekolah sudah mencapai 70%. Stimulasi pendidikan untuk anak usia dini akan terus semakin ditingkatkan dengan berbasis pada masyarakat dan keluarga (Dinkes, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 23 Februari 2012 di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta didapatkan anak-anak berinteraksi dan bermain bersama dengan teman seusianya di lingkungan PAUD. Anak-anak dibebaskan bermain bersama, namun tetap dalam pengawasan dan didampingi para orangtua ataupun pengasuh mereka. Dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan para pengajar, mengatakan bahwa ada beberapa anak di PAUD Mawar yang kurang aktif dan perlu mendapatkan bimbingan. Pada kenyataan sebenarnya mereka dapat melakukannya tetapi belum sempurna dan mandiri total, sehingga apa yang dilakukan berhubungan dengan personal sosialnya selalu diiringi dengan pendampingan tim pengajar di PAUD Mawar.

Dengan menggunakan DDST II dilakukan percobaan pada 10 orang anak yang berusia 3 sampai 5 tahun, didapatkan 6 dari 10 anak hasilnya adalah *suspect* yang mengalami perkembangan sosialnya masih kurang. Hal ini dilihat dari perilaku anak tersebut yang pemalu pada orang disekitarnya. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin memfokuskan penelitian tentang hubungan pola asuh ibu terhadap perkembangan sosial anak usia 3 - 5 tahun di PAUD Mawar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latarbelakang diatas, maka rumusan masalah dalam Karta Tulis Ilmiah ini adalah “Adakah Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 3–5 Tahun di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2012.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Adanya Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 3– 5 Tahun di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pola asuh ibu pada anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Tempel Sleman Yogyakarta.
- b. Diketuinya perkembangan sosial anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Tempel Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan masukan atau informasi baru dan dapat dijadikan sebagai wacana baru serta sebagai landasan dalam perkembangan bagi ilmu kebidanan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan sosial anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Tempel Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat mengaplikasikan atau mengembangkan ilmu yang di dapatkan di bangku kuliah dan mendapatkan pengalaman nyata serta pengalaman *metodelogi* dalam melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh ibu di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Tempel Sleman Yogyakarta.

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai perkembangan sosial anak usia 3 – 5 tahun.

c. Bagi pengajar PAUD

Dapat sebagai sumber informasi dan acuan sehingga dapat mengambil langkah dan strategi yang tepat dalam meningkatkan perkembangan sosial anak.

d. Bagi orang tua (Responden)

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan sosial anak usia 3 – 5 tahun, sehingga ibu dapat memberikan pola asuh yang baik agar terbentuk tingkat perkembangan sosial yang baik pada anak.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian peneitian

Nama & Judul	Desain penelitian	Teknik sampel	uji statistik	Hasil
Haryati (2010) : Hubungan Pengasuhan Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di Taman Kanak-kanak Kecamatan Danurejan Yogyakarta	<i>observasional dengan pendekatan cross sectional</i>	Teknik <i>sampling jenuh</i>	<i>Chi square</i>	Terdapat Hubungan yang Bermakna Antara Pengasuhan Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah. RP=1,9; CI 95% = 1,23-2,90
Sari (2011) : Evaluasi Perkembangan Bahasa Anak Balita dengan Menggunakan <i>Denver Depelopmental Screening Test II</i> di Tempat Penitipan Anak Bringharjo Yogyakarta	<i>Deskriptif kualitatif</i> Dengan pendekatan wawancara dan <i>observasi</i>	Teknik <i>snowball sampling</i> dan <i>purposive sampling</i>	<i>Deskriptif kualitatif</i>	Dari 5 sampel di temukan 2 sampel anak yang mengalami keterlambatan berbahasa, sedangkan 2 sampel menunjukkan hasil di atas rata-rata garis umur dan 1 sampel berada pada kriteria normal.
Astuti (2011): Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Nurani Gamping Tengah Sleman Yogyakarta	<i>Deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Teknik <i>sampling jenuh</i>	<i>Chi kuadrat</i>	Ada Hubungan yang Signifikan Antara Pola Asuh Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun. X^2 hitung sebesar 9,441 sedangkan nilai $P=0,009$ ($p<0,05$).
Anjarini (2009) Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Psikomotor, Bahasa dan Sosial Anak Balita di Tempat Penitipan Anak Bringharjo Yogyakarta	<i>Observasional Analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Teknik <i>purposives ampling</i>	<i>Spearm an Rank</i>	Ada Hubungan Antara Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Psikomotor, Bahasa dan Sosial Pada Anak Balita.

Penelitian sekarang berjudul “Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 3–5 Tahun di PAUD Mawar Dukuh Onggojayan Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2012”. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *total sampling* yaitu mengambil seluruh sampel. Uji statistik yang di gunakan yaitu rumus *Kendall Tau* karena skala yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat adalah skala ordinal.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA